



MEMPERERAT PERSAUDARAAN UMAT ISLAM DIDALAM PERAYAAN HARI BESAR ISLAM(PHBI) DAN JUMAT BERSIH (JUMSIH) DENGAN NASI LIWET

Rohmanur Aziz¹⁾, Rijaluddin Robbani²⁾, Dini Munawaroh³⁾, Aidila Tri Permana⁴⁾

1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail: ronaz@uinsgd.ac.id

2)Program study Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Komunikasi Dan Dakwah, UIN Sunan gunung Djati Bandung, E-mail : rrobbani45@gmail.com

3)Program Study Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN sunan Gunung Djati Bandung, E-mail:
dinimunawaroh09@gmail.com

4)Program Study Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN sunan Gunung Djati Bandung, E-mail : aidilatri09@gmail.com

Abstrak

Covid-19 membuat masyarakat berdiam diri dirumah dan memiliki rasa kejenuhan. Maka dari itu acara HUT RI 76 dan PHBI Muharroman adalah salah satu solusi melepas rasa kejenuhan dikalangan masyarakat. Acara PHBI yang diakhiri dengan makan Nasi Liwet bersama dapat Menumbuhkan rasa kekeluargaan untuk mempererat persaudaraan umat islam. Nasi liwet merupakan nasi yang dimasak dengan air kaldu ayam atau santan. Makan bersama membuat seseorang lebih mengenal satu sama yang lainnya. Ketika diadakannya acara maka seseorang yang tadinya jarang keluar rumah menjadi keluar rumah dan bersosial. Disinilah akan adanya tumbuh rasa kekeluargaan. Ketika mereka keluar rumah dan melihat lingkungan sekitar maka dari situlah muncul rasa kepeduliaan terhadap lingkungan. Karena tanda seseorang itu peduli adalah dengan memperhatikannya.

Kata Kunci: Perayaan Hari Besar Islam, Nasi Liwet, Kekeluargaan.

Abstract

Covid-19 makes people stay at home and feel bored. Therefore, the RI 76th Anniversary event and Muharroman's PHBI are one solution to relieve boredom among the community. The PHBI event which ended with eating Rice Of Liwet together can foster a sense of kinship to strengthen Muslim brotherhood. Nasi liwet is rice cooked in chicken broth or coconut milk. Eating together allows people to get to know each other better. When the event is held, someone who previously rarely leaves the house becomes out of the house and socializes. This is where a sense of family will grow. When they leave the house and see their surroundings, that's where a sense of concern for the environment emerges. Because the sign someone cares is to pay attention to them.

Keywords: *Celebration of Islamic Holidays, Rice of liwet, Family*

A. PENDAHULUAN

Desa Kertayasa adalah salah satu desa yang berada di Jawa barat yakni di Kabupaten Kuningan. Masyarakat Desa kertayasakhususnya dusun pahing mayoritas

masyarakatnya adalah pengusaha dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Banyak sekali masyarakatnya yang sering keluar kota dan bagi pegawainya yang sering diluar desa untuk bekerja disalah satu lembaga. Namun, disaat covid-19 banyak pengusaha yang lebih banyak diam dirumah dan sama halnya dengan PNS pun banyak berdiam diri dirumah selama dua tahun belakangan ini. maka dari itu untuk menghilangkan rasa jenuh masyarakat yang sudah lelah menunggu berakhirnya covid-19 ini, maka

dari itulah kita harus sadar akan siapakah pencipta covid-19 itu dan siapakah yang bisa menghilangkan covid-19 itu, s

emua itu hanyalah Allah SWT yang bisa. Maka dari itu kita harus berdoa bersama kepada Allah dan kita salurkan rasa bersyukur kita dengan memakan nasi liwet bersama untuk meningkatkan akidah kita bahwa Allah lah yang mematkan dan menghidupkan manusia.

Nasi liwet adalah salah satu makan khas Solo atau Surakarta. Namun di Jawa Barat pun terdapat nasi liwet yakni nasi liwet sunda. Biasanya makan nasi liwet disuku sunda itu dimakan secara bersama-sama diatas daun pisang atau kertas nasi.

Murdijati Gardjito, ahli gastronomi yang juga peneliti di Pusat Studi Pangan dan Gizi Universitas Gadjah Mada mengatakan bahwa nama nasi liwet berasal dari proses memasaknya, yaitu meliwet.

proses meliwet atau ngliwet adalah teknik memasak nasi dengan cara mencampur beras dan air dengan menggunakan alat khusus. Airnya bisa menggunakan air putih, kaldu ayam, dan juga santan. Untuk alatnya bisa memakai ketel, kastrol, atau dandang.

Dua tahun belakangan ini kita dipaksa untuk selalu berdiam diri didalam rumah dan itu membuat banyak kalangan masyarakat jenuh dan secara tidak sadar hilangnya ruh bermasyarakat. Hal yang harus kita sadari bahwa ketika kita hidup maupun mati kita membutuhkan masyarakat untuk membantu kita, maka dari itu kita harus mempunyai jiwa bermasyarakat.

Dibulan agustus 2021 ini ada momentum PHBI yakni muharroman atau Perayaan Tahun Baru Hijriyah. Disinilah momentum kita harus mengembalikan ruh bermasyarakat setiap umat dan mengembalikan ruh keagamaan disetiap umat. Kita

sudah terlalu jenuh oleh covid-19 sampai lupa kepada Tuhan yang menciptakan covid-19 itu.

Masyarakat sering mengeluh karena jenuh jika dirumah terus dan hal yang harus kita ketahui orang-orang disuku sunda itu sangat senang sekali berkomunikasi dengan yang lainnya.

Diadakannya tabligh akbar untuk perayaan tahun baru hijriyah itu dalam rangka kita menghidupkan kembali ruh keagamaan kita dan rasa gotong royong bersama masyarakat. Tidak lupa kita melakukan makan bersama yakni Nasi Liwet untuk lebih mendekatkan diri kepada sesama umat islam agar rasa kekeluargaan ini semakin tumbuh.

Sebuah keluarga merupakan institusi sosial yang paling kecil tetapi mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Keluarga yang sejahtera akan menyumbang ke arah kewujudan masyarakat dan negara yang makmur.

Bagi seseorang yang pernah mondok dipesantren salafi dan terbiasa makan bersama didalam satu wadah itu kekeluarganya itu sangat terasa dan akan terus rindu untuk makan bersama. Maka dari situlah tumbuh rasa sosial dan kepedulian.

Masyarakat tidak hanya mengeluh karena jenuh tapi masyarakat pun melihat dipinggir jalan sudah banyak rumput yang tumbuh panjang karena tidak terurus serta banyak sampah yang berceceran dimana-mana. Maka dari itu diadakannya program jumsih yakni jumat bersih.Kebersihan lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Menjaga kebersihan lingkungan sama artinya menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, seperti debu, sampah dan bau yang tidak sedap. Dengan lingkungan yang sehat, kita tidak akan mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, malaria, muntaber dan lainnya. Tidak hanya di bidang kesehatan, kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, keindahan dan keasrian lingkungan yang nantinya bermuara pada kedamaian. Semua ini dapat kita raih dengan melakukan perbuatan kecil dan sederhana, mulai dari menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita

Disana masyarakat dituntut untuk bergotong royong membersihkan jalan dan karangan rumah bersama-sama. Disanalah ruh sosial kembali dibentuk untuk saling gotong royong. Tidak hanya ruh bersosial masyarakat terbentuk namun kepedulian terhadap lingkungan pun terbentuk dengan diberishkannya jalan-jalan dan karangan rumah disekitar. Acara jumsih diakhiri dengan liwet atau makan bersama ini bisa dikatakan untuk menjadi apresiasi masyarakat karena ikut didalam kegiatan jumsih tersebut dan untuk menciptakan rasa kekeluargaan.

Ada tiga peningkatan ruh ketika kita menjalankan program PHBI dan Jumsi, yaitu: 1) Ruh Keagamaan yakni didalam acara tahun baru hijriyah itu kita bisa menumbuhkan kesadaran bahwa yang menciptakan covid-19 adalah Allah maka kita harus bergantung kepada Allah dan meminta pertolongan kepada Allah. Hal yang termahal yang ada didalam hati umat islam adalah Akidah. 2) Ruh Kepeduliaan Terhadap Lingkungan, yakni masyarakat lebih menjaga lagi kebersihan didalam lingkungannya. 3) Ruh Bermasyarakat yakni masyarakat itu menjadi bersatu dan bergotong royong disetiap momentum serta tidak hidup secara individualis.

Harapan kedepannya adalah masyarakat Desa Kertayasa Khususnya dusun pahing itu menjadi masyarakat yang senang bergotong royong, berjiwa kekeluargaan yang tinggi serta menjaga kebersihan lingkungannya.

B. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan pengabdian ini kami menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan apa yang tertulis dalam buku Petunjuk Teknis KKN-DR Sisdamas 2021, sisdamas sendiri merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian, dengan menggunakan tahapan refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan dan evaluasi program. Refleksi sosial merupakan tahapan dimana suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep masyarakat dan identitas dari kelompok masyarakat. Pemetaan sosial itu untuk mengetahui kondisi dan karakteristik wilayah yang ada di wilayah penelitian. Pelaksanaan disini merupakan implementasi kegiatan yang terjadi dalam setiap siklus dengan memberdayakan masyarakat di wilayah penelitian. Dan evaluasi program disini merupakan tahapan dimana dari seluruh hasil pelaksanaan program di periksa dan disesuaikan dengan perencanaan awal.

Kegiatan untuk Mempersatukan umat didalam meningkatkan ruh keagamaan, ruh kepeduliaan terhadap lingkungan dan ruh sosial ini harus dirancang dengan rapi agar program terlaksana dengan baik. Hal yang harus kita sadari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berhak mempunyai agama dan wajib memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

Adapun persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan didalam pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan konsep acara Perayaan Hari Besar islam yakni muharroman agar bisa diselipkan dengan nasi liwet bersama-sama.
2. Berkordinasi dan bekerja sama dengan tokoh-tokoh setempat untuk PHBI ini.

3. Menyiapkan konsep jumsih atau jumat bersih beserta apresiasi masyarakat dengan makan nasi liwet bersama untuk meningkatkan rasa kekeluargaan. PELAKSANAAN KEGIATAN (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal 02 Agustus 2021, pihak kampus melakukan pelepasan kepada mahasiswa yang akan melakukan KKN-DR 2021 secara virtual. Lalu kita berangkat menuju Desa Kertayasa Kabupaten Kuningan yang menjadi lokasi KKN kita. Setiba nyadisana kita melakukan rapat dengan kelompok, membahas tentang keperluan kelompok dan perkenalan antar anggota.

Pada Tanggal 03-07 Agustus 2021 adalah Siklus I yakni kita melakukan Refleksi Sosial (Refso) yang Merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu. Kalau kami memahaminya sebagai kegiatan mencari masalah dan merefleksikan segala yang terdapat di lingkungan Desa Kertayasa. Hal ini kami dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan para Tokoh Masyarakat dan lainnya.

Tahap refleksi sosial adalah tahap pengenalan diri kita kepada masyarakat di Desa Kertayasa. Kita tidak hanya mengenal masyarakatnya saja, tetapi kita juga harus mengetahui masalah apa saja yang terjadi di masyarakat Desa Kertayasa selama masa pandemi covid 19 hingga kehidupan new normal seperti sekarang ini.

Untuk mengetahui masalah apa saja yang terjadi di masyarakat Desa Kertayasa, di samping itu kita juga harus menjalin komunikasi dengan Ketua RT setempat guna mengetahui masalah tersebut. Seperti mengenal ketua RW, mengenal ketua RT, mengenal Karang Taruna, dan mengenal kelompok masyarakat, dan lain sebagainya.

Pada tanggal 08-14 Agustus 2021 adalah Siklus II yakni kita melakukan Pemetaan Social. Pemetaan sosial (social mapping) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau "pembuatan profile suatu masyarakat"

ketika kita sudah mengenal dengan beberapa tokoh, maka kita melakukan pemetaan dusun pahing. Dusun Pahing adalah dusun yang paling luas diantara dusun yang lainnya di desa kertayasa maka dari itu kita memerlukan beberapa hari untuk mengenal lingkungan dusun Pahing. Setelah pemetaan kita mengetahui bahwa Dusun Pahing Desa Kertayasa ini mempunyai potensi literasi yakni sebuah fasilitas perpustakaan. Maka dari itu kita bertemu dengan bu Ai selaku ketua perpustakaan dan

beliau meminta kita untuk menjadi panitia lomba literasi perpustakaan Desa Kertayasa. Inilah hal yang menarik di Desa Kertayasa ini karena mempunyai perpustakaan desa yang dinamai dengan Insan Cita.

Dalam rangka memeriahkan Hari Ulang Tahun NKRI yang ke 76 pihak perpustakaan meminta kita untuk menjadi panitia lomba literasi dari yang SD sampai yang SMA. Maka dari itu kita membicarakan konsep perlombaan literasi ini di perpustakaan. Kita memanfaatkan perpustakaan untuk menjadi tempat kita berdiskusi perihal perlombaan dan konsep kegiatan kita yang akan dilaksanakan 18 Agustus 2021 yakni Muharroman diakhiri dengan makan Nasi Liwet bersama Warga Desa kertayasa khususnya Dusun Pahing.

Dalam memeriahkan HUT RI yang ke 76 kita pun berkordinasi dengan pak lurah, Pak RW dan tokoh setempat untuk memeriahkannya dengan perlombaan-perlombaan. Tidak hanya itu kita bersama warga dan tokoh bergotong royong menghiasi jalan dengan bendera merah putih dan mengecat jalan. Ketika kita telah bekerja mempersiapkan acara ditanggal 17 Agustus yakni perlombaan-perlombaan kita mengajak kepada beberapa tokoh dan warga untuk makan Nasi Liwet bersama untuk menumbuhkan ruh kekeluargaan.

Dusun Pahing pun mempunyai lembaga pendidikan yakni Madrasah Diniyah Darul Athfal maka dari itu disela-sela kesibukan kita didalam mempersiapkan acara HUT RI ke 76 dan Muharroman kita bersilaturahmi kepada lembaga Darul Athfal. Kita bertemu dengan guru Darul Athfal dan menemui anak-anak yang sedang bersemangat mencari ilmu agama.

Pada Tanggal 15 – 21 Agustus 2021 yakni siklus III kita melakukan perencanaan kegiatan. perencanaan partisipatif merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan Sosial, baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka menengah selama 3 tahun.

kita pada saat itu mempersiapkan perlombaan untuk tanggal 17 Agustus dan mempersiapkan acara muharroman di tanggal 18 Agustus 2021. Ketika Hari perlombaan itu tiba kita disana banyak mendapatkan ilmu bermasyarakat. Karena tidak mudah didalam merayakan suatu acara dan tidak mudah untuk berbicara kepada masyarakat. Betapa pentingnya ilmu bermasyarakat agar kita menjalankan hubungan manusia(Habluminannas) dengan baik. Ketika perlombaan sudah dimulai banyak sekali warga yang senang karena dua tahun belakangan ini sedikitpun jarang ada hiburan dan akhirnya mereka bisa tertawa lepas serta terlihat bahagia raut wajahnya.

Pada ke esokan harinya kita mempersiapkan panggung untuk acara muharroman. Acara ini dilaksanakan pada malam hari di Dusun Pahing serta dihadiri oleh Bapak Kepala Desa kertayasa. Acara ini bermaksud untuk menumbuhkan ruh beragama masyarakat agar sadar bahwasannya Allah lah yang maha kuasa dan hanya

Allah lah yang bisa menyembuhkan disetiap penyakit. Acara muharroman ini bisa menambah keimanan kita kepada Allah SWT, bermunajat atau berdoa bersama kepada Allah untuk meminta perlindungan dari wabah covid-19 ini dan acara muharroman diakhiri dengan Makan Nasi Liwet Bersama diatas kertas Nasi.

Acara muharroman ini menciptakan kekeluargaan yang sangat luar biasa, bapak-bapak membantu kita didalam mendirikan panggung serta membantu memenuhi keperluan logistik sedangkan ibu-ibu memasak Nasi Liwet beserta lauk pauknya. Sangat terasa sekali setelah lama nya masyarakat jenuh dengan covid-19 dan hidup yang individualis hanya dengan keluarganya masing-masing. Maka ketika adanya acara disertai Makan Bersama masyarakat dengan Nasi Liwet mereka sangat bahagia.

Setelah acara muharroman kita mengadakan sosialisasi lomba literasi ke MD Darul Athfal, SDN 1 Kertayasa, SDN 2 Kertayasa dan lembaga-lembaga pendidikan setempat. Dihari selanjutnya kita melakukan konsep Jumat Bersih yang diakhiri dengan makan Nasi Liwet bersama masyarakat Agar masyarakat terbiasa makan bersama untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan.

Kegiatan Jumsih pun dilaksanakan dari pukul 07.00 WIB bersama ibu-ibu didampingi oleh Pak RW dan pak RT karena bapak-bapak yang lainnya pergi bekerja. Kita membersihkan jalan utama dan masuk kedalam gang bersama-sama. Karena bekerja gotong royong itu membuat pekerjaan kita menjadi lebih cepat pada pukul 09.00 WIB pekerjaan kita sudah selesai membersihkan Dusun Pahing. Setelah melakukan jumsih, ibu – ibu yang tidak membantu membersihkan mereka menyiapkan makan yang akan dinikmati bersama. Ketika rasa kekeluargaan itu muncul maka rasa persatuan indonesia ini terasa didalam kehidupan kita. Mengapa kita harus menanamkan ruh agama, ruh kekeluargaan dan ruh kepedulian terhadap lingkungan? Ketika kita berkeluarga maka kita bisa mencintai dan membantu keluarga kita dengan ikhlas, ketika kita naudzubillah berada pada masa yang sulit keluarga lah yang menjadi garda terdepan menolong kita. Ruh agama itu sangat penting karena orang yang beragama khusus nya agama islam maka dia akan memanusikan manusia. Kita bisa lihat sejarah Partai Komunis Indonesia yang tidak mempunyai agama atau tuhan. Mereka tidak memanusikan manusia maka dari itu muncul lah perpecahan Indonesia bukan persatuan Indonesia. Sedangkan harapan Pancasila yakni ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradap serta adanya persatuan indonesia. Maka dari itu Ruh agama, Ruh Kekeluargaan serta ruh kepedulian terhadap lingkungan ini harus dimunculkan didalam hati kita agar kita menciptakan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang damai dan tidak hanya dami tapi bersih.

Pada tanggal 22-28 Agustus 2021 yakni siklus IV, kita melakukan pelaksanaan program. Program yang akan kita laksanakan adalah SABDARUM dan Ekobrik.

Sebelum melakukan kedua program kita, kita melakukan perlombaan literasi yang dilaksanakan secara online. Tidak hanya itu kita melakukan pengabdian yaitu berupa mengajar di Darul Athfal.

Ketika malam hari setelah mengajar, kita melakukan evaluasi dan membahas tentang pelaksanaan SABDARUM.

Swasembada adalah usaha untuk mencukupi kebutuhan sendiri. SABDARUM ini mempunyai konsep dimana warga harus menanam tanaman yang bisa memenuhi kebutuhan seperti halnya tanaman cabai, kangkung, bayem dll. Agar ketika masyarakat membutuhkan cabai masyarakat tidak perlu jauh-jauh kepasar untuk membeli, masyarakat cukup memetik didepan rumahnya. Maka dari itu kita melakukan program SABDARUM ini disertai bagi-bagi bibit kesetiap rumah warga untuk memanfaatkan lahan pekerangan rumah yang masih kosong. Didalam program inilah akan memunculkan ruh kepeduliaan terhadap lingkungan.

Ekobrik merupakan upaya untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulangnya untuk dijadikan sesuatu yang berguna seperti dapat dimanfaatkan untuk pembuatan meja, kursi, tembok, maupun barang-barang kesenian lainnya.

Manfaat sampah anorganik satu ini dapat memberikan manfaat ekonomis yang tinggi untuk masyarakat. Palsalnya, kini terdapat beberapa UKM yang telah bergerak untuk menjalani bisnis kerajinan tangan dari limbah anorganik.

Kerajinan tangan seperti membuat tas, dompet, topi, dan sebagainya dapat dihasilkan dari jenis-jenis sampah anorganik, seperti bekas bungkus kopi instan, shampoo, dan sejenisny

SABDARUM dilaksanakan disetiap dusun maka dari itu kita berkordinasi dengan pak Lurah untuk membantu kami didalam menjalankan program SABDARUM ini. pada hari selanjutnya kita mendiskusikan konsep acara SABDARUM tersebut yang akan dilaksanakan tanggal 29 Agustus 2021. Hasil dari diskusi kita adalah SABDARUM akan dilaksanakan dirumah Pak Lurah yang menjadi Rumah percontohan lalu sebelum kita melakukan SABDARUM kita membagi-bagikan bibit ke setiap rumah warga.. Kita membagikan bibit kangkung, bayam, saledri dan cabai.

Setelah konsep SABDARUM ini tersusun rapi maka kita membicarakan perihal konsep Ekobrik yang akan dilaksanakan pada tanggal 27-28 Agustus 2021. Hasil dari diskusi tersebut adalah kita mengumpulkan plastik ke setiap rumah warga sambil kita melaksanakan Jumsih kedua kita. Program ekobrik ini memberikan edukasi kepada masyarakat agar memilah antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai. Contohnya adalah sisa

makanan yang sudah basi, kulit pisang dan lain-lain. Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Contohnya adalah plastik.

Sampah yang organik itu bisa dimanfaatkan menjadi pupuk alami atau bisa dimanfaatkan menjadi pakan Maggot Black SoldierFly (BSF). Maggot merupakan larva yang dihasilkan dari lalat berjenis Black Soldier Fly (BSF). Maggot ini bisa mengurai sampah organik dengan cepat dan inilah salah satu mengatasi sampah organik yaitu dengan dibuatnya menjadi pupuk atau paknmaggot BSF.

Sampah anorganik nya itu bisa dimanfaatkan menjadi ekobrik. Setelah hari jumat kita melakukan Jumsih dan mengumpulkan plastik serta botol-botol yang akan dijadikan ekobrik. Kita mengumpulkan ibu-ibu setempat untuk melakukan edukasi perihal pemanfaatan sampah anorganik yaitu dengan cara membuat ekobrik. Ekobrik itu bisa dibuat menjadi pagar didepan rumah, pot bunga, kursi, dan lain-lain. Inilah salah satu solusi menuntaskan sampah anorganik, jadi tidak semua sampah harus dibakar. Maka dari itu munculah slogan "Sampah Menjadi berkah"

Pada tanggal 29-30 Agustus 2021, dipagi hari tepatnya hari sabtu kita berkeliling rumah warga untuk membagikan bibit dan polybag ke setiap rumah warga dibarengi dengan edukasi mengenai program SABDARUM. Lalu setelah kita membagi-bagikan bibit ke setiap rumah warga kita melakukan penanaman 50 tanaman didepan rumah Pak Lurah yang menjadi rumah percontohan program SABDARUM. Tidak lupa disetiap setelah kita melakukan program harus ada makan Nasi Liwet bersama untuk menciptakan rasa kekeluargaan yang sangat luar biasa antara masyarakat dengan peserta KKN atau masyarakat dengan masyarakat.

Tidak terasa kita melakukan pengabdian dimasyarakat Desa Kertayasa itu sudah hampir 30 hari. Maka Dihari selanjutnya kita berpamitan kepada beberapa tokoh di Desa Kertayasa khususnya Dusun Pahing. Ketika kita berpamitan banyak tokoh masyarakat yang sangat menyayangkan KKN ini hanya 30 Hari kurang lebih, itulah ruh kekeluargaan yang muncul ketika kita bergotong royong didalam acara PHBI atau Jumsih. Tidak hanya itu kita diakhiri dengan makan bersama itu menambah rasa kekeluargaan itu semakin muncul.

Harapan besar kita, masyarakat Desa kertayasa khususnya dusun pahing senantiasa tetap istiqomahdidalam menyiarkan agama islamdidalam PHBI untuk menambah ruh beragama dan tidak lupa diakhiri dengan makan nasi liwet bersama untuk menambah ruh kekeluargaan. Jumsih pun menjadi salah satu program mingguan yang harus dilaksanakan untuk menumbuhkan ruh kepeduliaan terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan Desa kertayasa khususnya Dusun Pahing.

Dihari terakhir tanggal 31 Agustus 2021, bada shalatshubuh kita membersihkan Masjid Miftahul Jannah. Setelah membersihkan Masjid kita melakukan makan bersama

untuk terakhir kalinya didalam satu wadah. Konsep sederhana yang bisa menumbuhkan rasa kekeluargaan yaitu makan nasi liwet bersama.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 sudah melanda negeri ini kurang lebih dua tahun lamanya, masyarakat diintruksikan oleh pemerintah untuk berdiam diri di rumah dan dari sanalah muncul keresahan masyarakat yaitu kejenuhan. Maka dari itu, masyarakat memerlukan new normal atau kehidupan yang baru dan normal seperti biasa. Maka dari itu, masyarakat harus dibentuk karakternya, tidak hanya memperhatikan lingkungan sekitar Namun masyarakat pun harus memperhatikan keimanan serta akidahnya. Setelah sekian lamanya disetiap PHBI kita dilarang untuk merayakannya dan secara tidak sadar kita berharap kepada pemerintah bukan kepada Allah.

Masyarakat berdiam diri dirumah selama kurang lebih dua bulan ini membuat masyarakat jenuh dan mengurangi rasa kepekaan terhadap sosial maka dari itu munculah konsep Mempererat Persaudaraan Umat Islam dan Jumsih dengan Nasi Liwet.



Gambar.1 Perencanaan Acara HUT RI 76 dan PHBI muharroman

Kita berkordinasi dengan pak RW dan Pemuda setempat untuk membantu acara HUT RI ke 76 beserta acara puncak PHBI Muharroman.



Gambar.2 Perlombaan acara HUT RI 76

Antusias anak-anak sampai ibu-ibu didalam memeriahkan acara HUT RI ini sagat baik sekali. Adapun mengenai covid-19 kita tidak mengabaikannya karena menurut

kita kepanikan adalah separuh dari penyakit dan ketika manusia mempunyai rasa jenuh maka akan mudah terkena penyakit. Maka dari itu, kita melepas rasa jenuh masyarakat dengan perlombaan dan perlombaan ini lingkup nya hanya satu RW saja tidak satu dusun apalagi satu desa. Keceriaan anak-anak sampai ibu-ibu ini membuktikan bahwa mereka membutuhkan sebuah hiburan dikala kejenuhan yang melanda negeri ini.



Gambar.3 Acara Puncak dan PHBI Muharroman

Pada acara PHBI yang dilaksanakan 18 Agustus 2021 melibatkan banyak pihak dari anak remaja sampai orang tua. Dihari itu kita mengadakan tabligh akbar dan bagi-bagi doorprize disertai pengumuman pemenang lomba yang diadakan pada hari HUT RI. Sekian lama mereka yang menyendiri diam dirumah dan ini untuk pertama kalinya melaksanakan kembali kegiatan bersama, kebahagiaan terpancar diwajah masyarakat. Masyarakat saling bergotong royong membantu memeriahkan acara puncak ini.



Gambar.4 Makan Nasi Liwet Bersama setelah PHBI

Akhir acara sesuai dengan konsep kita adalah untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dengan makan Nasi Liwet bersama-sama. Sekilas nampak kita ini tidak mematuhi protokol kesehatan, tapi fakta membuktikan Desa Kertayasa adalah desa yang aman dari covid-19 dan kita sudah melakukan do`a bersama kepada Allah agar meminta perlindungan kepada Allah SWT. Ketika kita selesai melaksanakan acara PHBI ini tidak ada satu pun warga yang jenuh lagi, sakit, atau bahkan yang meninggal akibat covid-19. Ini membuktikan bahwa virus itu ada namun ada yang lebih berbahaya dari virus itu, yakni rasa kejenuhan dan rasa individuali seseorang. Karena kejenuhan adalah sebagian dari penyakit dan kita merupakan makhluk sosial yang tidak bisa

hidup sendiri bahkan ketika kita lahir pun kita membutuhkan pertolongan orang lain dan ketika kita mati pun kita membutuhkan pertolongan orang lain.



Gambar.5 Kegiatan Jumsih



Gambar.6 Makan Nasi Liwet Bersama Setelah JUMSIH

Tampak kebahagiaan masyarakat Desa Kertayasadi dalam kegiatan jumsih. Mereka senang akan keadaan yang memulai membaik. Mereka membersihkan jalan utama sampai masuk kedalam jalan-jalan kecil. mereka akan lebih sadar dengan kebersihan dan kerapian kampung halamannya. Salah satu cara agar kita terhindar dari covid-19 adalah kita harus senantiasa menjaga kebersihan kita dan lingkungan kita. Tidak lupa kita mengakhiri kegiatan jumsih kita dengan makan nasi Liwet bersama-sama.



Gambar.7 Edukasi pemanfaatan Sampah Anorganik dengan membuat ekobrik

Masyarakat tidak hanya sadar bahwa harus membersihkan sampah dilingkungannya, tapi masyarakat pula harus sadar bahwa segala sesuatu yang telah Allah ciptakan itu pasti mempunyai manfaat termasuk sampah. Maka dari itu kita mengaja ibu-ibu untuk belajar cara memanfaatkan sampah anorganik yakni membuat ekobrik. Antusias ibu-ibu dusun pahing didalam membuat ekobrikmenunjukkan bahwa mereka sadar akan lingkungan.



Gambar.8 Membagikan bibit ke rumah warga

Banyak sekali pekarangan rumah yang masih kosong maka dari itu kita membagikan bibit untuk melaksanakan Swasembada didepan Rumah atau SABDARUM. Masyarakat sangat senang sekali ketika kita berikan bibit, bahkan ada yang meminta dua bungkus. Namun, karena kita mempunyai bibit yang banyak akhirnya kita memberi ibu-ibu yang ingin lebih. Tidak ada kekurangan didalam bibit bahkan bibit yang seharusnya kita bagikan ke warga itu berlebih yang akhirnya kita satukan dengan 50 bibit yang akan ditanam didepan rumah pak lurah.



Gambar.9 Penanaman Bibit untuk program SABDARUM didepan rumah Pak Lurah

Penanaman 50 bibit didalampolybag didepan rumah pak lurah adalah sebagai rumah percontohan untuk program SABDARUM. Agar masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Karena di era covid-19 ini kita sangat sekali sulit bergerak maka kita harus memulai untuk menciptakan kreatifitas yakni memenuhi kebutuhan kita hanya dengan pergi kehalaman rumah.



Gambar.10 beberapa contoh tanaman yang sudah didalampolybag

Penanaman 50 bibit didepan rumah pak Lurah pun itu bukan milik peserta KKN atau milik pak Lurah itu milik warga. Siapapun yang membutuhkan cabai, bayam, kangkung diperkenankan untuk memetik atau mengambilnya dengan izin pak Lurah karena kita menitipkannya kepada pak Lurah. Tidak banyak yang bisa kita kasih kepada masyarakat kecuali apa yang kita mampu.



Gambar.11 Pamitan kepada tokoh yang senantiasa membantu kegiatan kami selama KKN

Mereka sangat menyayangkan sekali KKN ini hanya berjalan kurang lebih 30 hari, mereka berharap kita lebih lama lagi disana. Ini menunjukkan mereka sudah menganggap keluarga dengan kita, itulah mengapa kita mengadakan makan bersama dengan Nasi Liwet itu untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan. Tanda kekeluargaan itu muncul dihati kita, ketika kita pergi mereka akan merasa kehilangan. Kita melihat betapa sedihnya anak-anak MD dengan kepergian kita dan masyarakat pun yang sangat menyayangkan waktu kita yang hanya begitu singkat. Namun tetaplah kita pergi bukan untuk meninggalkan tapi kita pergi untuk kembali. Kita akan kembali kepada masyarakat, sejauh apapun kita melangkah mencari ilmu dan berpendidikan yang tinggi tetap saja kita akan kembali kepada masyarakat.

E. Kesimpulan

Kegiatan PHBI dan Jumsih yang diakhiri dengan makan nasi liwet bersama adalah suatu kegiatan masyarakat untuk memepererat persaudaraan umat islam. Menghilangkan rasa jenuh kepada masyarakat untuk menambah keimanannya dengan PHBI dan menjaga kebersihan lingkungannya agar terhindar dari covid-19 dengan Jumsih.

Ibn Sina berkata kepanikan merupakan separuh penyakit, ketenangan merupakan separuh obat dan kesabaran merupakan permulaan kesembuhan. Maka dari itu masyarakat tidak perlu panik terhadap covid-19 ini, tetap menjaga kesehatan dan kebersihan.

F. Ucapan Terima Kasih

Kita ucapkan jazakallah khair kepada bapak Dr. H. Rohmanur Aziz, S.Sos.I., M.Ag selaku Dewan Pembimbing Lapangan yang selalu membimbing kita disetiap siklus dari refleksi sosial sampai tahap pembuatan Jurnal.

Kita ucapkan Jazakallah Khair kepada Bapak Kepala Desa Kertayasa Arief Amarudin, S.Sos.I dan Bapak Lurah dusun pahing bapak Mudjahid yang sudah mengizinkan kita untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Kertayasa khususnya dusun Pahing.

Kita ucapkan Jazakallah Khair kepada Bapak Ade selaku RW 3, bapak Kyai Mustofid dan Ustadz Dodi didusun Pahing yang senantiasa selalu membantu disetiap acara, membimbing kita untuk melaksanakan program.

Dan yang terakhir kita ucapkan jazakallah khair kepada masyarakat dusun pahing yang telah menerima kita dan menyambut kedatangan kita dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Darsono. 2012. Faktor Utama Swasembada Pangan Tingkat Rumah Tangga Petani Lahan Kering Di Kabupaten Wonogiri Jawa tengah. Jurnal Agrobisnis. 9(1): 100-116

Tristanto, Aris. (2020). Masalah Kesehatan Jiwa dan Psikososial Lanjut Usia Ditengah Pandemi COVID-19.

LP2M, Tim Penulis. (2021). 148 Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah: Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) Pengabdian Di Masa Pandemi Bermitra Dengan Satgas Covid-19. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat

- Saputra, Eddy. (2019). Penanaman Dan Penguatan Nilai - Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Jurnal Al-Ashriyyah*. 5(3): 124-142.
- Zaiton.Mustofa. (2019). Peranan Keluarga Muslim dalam Membina Masyarakat Sejahtera. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*. 20(3): 89-96.
- Purwaningrum, Pramati. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Jurnal of Urban And Environmental Technology*. 8(2): 141 – 147.
- Pamungkas,Febrina PA.(2014). Analisis Karakter Sampah Plastik di Kecamatan Tebet dan Alternatif Pengolahannya. Laporan Tugas Akhir, Jurusan Teknik Lingkungan, FALTL Universitas Trisakti.
- Prabowo,Agung. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berkunjung Ulang pada Kuliner Tradisional (Studi pada Warung Nasi Liwet Bu Wongso Lemu Surakarta). Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Erlina. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*. 5(2):
- Shihab, M. Quraish. (2013). *Membumikan al Qur'an: Fungsi peran wahyu dalam kehidupanmasyarakat*. Bandung: Mizan.